



## Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SMA Negeri 1 Lebong

Rasyid Adithya Rahmat<sup>1</sup>; Harisnal Hadi<sup>2</sup>;

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

(\*)✉ (e-mail) a [rasyid.marbel@gmail.com](mailto:rasyid.marbel@gmail.com)<sup>1</sup>, [harisnalhadi@fbs.unp.ac.id](mailto:harisnalhadi@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMAN 1 Lebong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah program ekstrakurikuler *drum band* di SMAN 1 Lebong masih berjalan dengan baik hingga saat ini. Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan mengumpulkan dan menyeleksi siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, membuat jadwal, agenda latihan serta penyediaan materi. Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMAN 1 Lebong tahun ajaran 2023/2024 semester 2 dilaksanakan sebanyak 7 pertemuan. Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *drum band* di SMAN 1 Lebong dimana siswa secara bersama dapat memainkan materi latihan yang diberikan oleh pelatih dan pembina. Instrumen trumpet di SMAN 1 Lebong tidak digunakan karena adanya persepsi bahwa bermain trumpet itu sulit serta tidak adanya pelatih yang kompeten untuk instrumen trumpet.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler, *Drum band*, Sekolah Menengah Atas.

## Implementation of Drum Band Extracurricular Activities at Lebong 1 Senior High School

### Abstract

This study aims to determine and describe the extracurricular activities of drum band at SMAN 1 Lebong. This type of research is qualitative research with descriptive analysis method. The instrument of this research is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data were collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The result of this research is that the drum band extracurricular program at SMAN 1 Lebong is still running well until now. Drum band extracurricular activities are carried out in stages, starting with collecting and selecting students who are interested in participating in drum band extracurricular activities, making schedules, training agendas and providing materials. Drum band extracurricular activities at SMAN 1 Lebong in the academic year 2023/2024 semester 2 were carried out as many as 7 meetings. The results that have been achieved in the implementation of extracurricular drum band at SMAN 1 Lebong where students together can play the training material provided by the coach and coach. The trumpet instrument at SMAN 1 Lebong is not used because of the perception that playing the trumpet is difficult and there is no competent trainer for the trumpet instrument.

**Keywords:** Extracurricular, Drum band, Senior High School.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution-NonCommercial-NoDerivatives, which allows users to copy and distribute the material in any medium or format in unadapted form only, for noncommercial purposes only, and only as long as attribution is given to the author. ©2025 by author.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Negara yang maju umumnya memiliki sistem pendidikan yang baik sebagai fondasinya (Ginting & Maestro, 2023, hlm. 85). Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak dan berkualitas, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Dengan proses belajar yang sungguh-sungguh, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan hasil dan kemampuan yang optimal.

Dalam pendidikan formal di sekolah, proses pembelajaran terbagi ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merujuk pada kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan, sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik secara lebih luas (Ningtyas & Juliantari, 2022; Rohmah dkk., 2023).

Menurut Lestari (2016), kegiatan ekstrakurikuler adalah bentuk pendidikan di luar jam pelajaran dan pelayanan konseling yang bertujuan membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang kompeten di bidangnya. Senada dengan itu, Vaivi & Yensharti (2020) menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh pelatih yang ahli di bidangnya dan didukung oleh kepala sekolah serta guru. Kegiatan ini bertujuan melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri peserta didik agar mampu mengemukakan pendapat dan menampilkan karya. Shilviana & Hamami (2020) menambahkan bahwa ekstrakurikuler merupakan sarana untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lebong adalah *drum band*. Kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat mereka dalam bidang musik. Menurut Putri (2016, hlm. 62), pembelajaran musik *drum band* bertujuan mengembangkan cita rasa estetika, daya intelektual, dan kemampuan apresiasi seni. *Drum band* merupakan bentuk perpaduan antara seni musik dan olahraga yang dilakukan secara berkelompok untuk mengiringi gerakan baris-berbaris sambil memainkan alat musik (Albasir & Sinaga, 2017; Asriliyanti dkk., 2019; Zamri & Maestro, 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, termasuk wawancara dengan guru seni budaya yang merangkap sebagai pembina ekstrakurikuler *drum band*, diketahui bahwa pelatihan diberikan melalui pengenalan not angka untuk instrumen melodis dan ketukan untuk instrumen perkusi. Instrumen yang digunakan di Korps *Drum band* SMAN 1 Lebong meliputi: *snare drum*, *tenor drum*, *quart tom*, *bass drum*, *bellyra*, *pianika*, dan *trumpet*. Namun, beberapa unit *trumpet* tidak digunakan karena kondisi alat yang rusak dan

keterbatasan pelatih yang mampu memainkan instrumen tiup tersebut. Terdapat pula stigma bahwa *trumpet* sulit untuk dimainkan, sehingga peserta didik enggan mencobanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMAN 1 Lebong, dengan fokus pada proses pelaksanaan, peran pembina, serta kendala-kendala yang dihadapi, khususnya dalam penggunaan instrumen *trumpet*. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya evaluasi dan pengembangan program ekstrakurikuler, agar pelaksanaannya dapat lebih optimal dan mampu memenuhi kebutuhan serta potensi peserta didik secara menyeluruh.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah (bukan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang bersifat kualitatif dan lebih menekankan pada makna.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 225), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta gabungan dari ketiganya yang disebut triangulasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

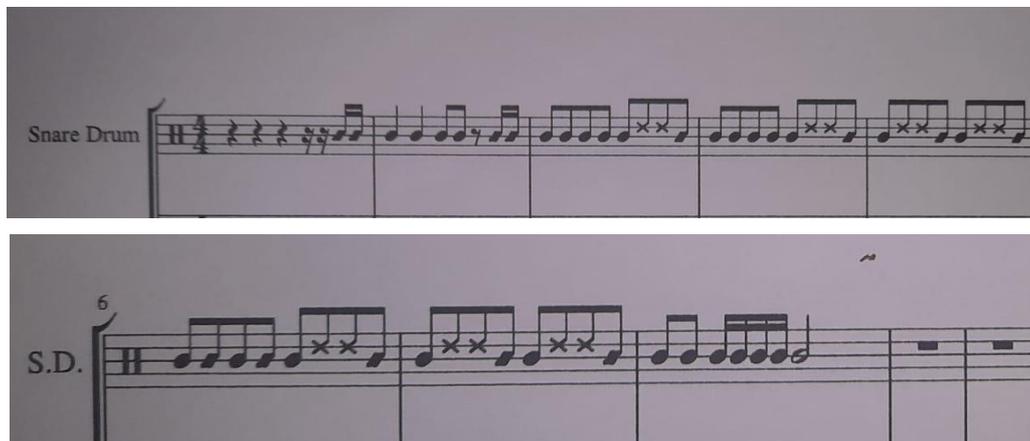
### 1. Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler *Drum band*

Kegiatan latihan ekstrakurikuler *drum band* di SMAN 1 Lebong dilaksanakan sebanyak 19 pertemuan dalam satu semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina, pada bulan Januari kegiatan ekstrakurikuler belum dimulai karena jadwal ekstrakurikuler belum ditetapkan secara pasti. Pada bulan Februari, pembina dan pelatih melakukan *recruitment* anggota baru karena sebagian besar anggota Korps *Drum band* SMAN 1 Lebong merupakan siswa kelas XII yang sudah tidak aktif bermain.

Selama bulan Maret, pembina dan pelatih fokus pada latihan fisik dan baris-berbaris bagi calon anggota. Pada pertemuan terakhir di bulan tersebut, ditetapkan siapa saja peserta yang diterima sebagai anggota baru.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 April 2024 pukul 15.00 WIB hingga 17.00 WIB. Pada pertemuan ini, pelatih memberikan orientasi kepada peserta didik mengenai ekstrakurikuler *drum band* di SMAN 1 Lebong. Pukul 15.00–15.45 WIB, pembina memberikan penjelasan tentang sejarah, kegiatan, dan prestasi yang telah diraih oleh tim *drum band* sekolah. Setelah itu, pukul 16.00 WIB, seluruh instrumen dikeluarkan dari gudang dan diperkenalkan satu per satu kepada anggota baru.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 April 2024 pukul 15.00–17.00 WIB. Pada pertemuan ini, pelatih memberikan materi tentang teknik memegang stik perkusi yang benar. Hal ini penting karena banyak anggota baru belum memiliki dasar dalam bermain *drum band*. Di Korps *Drum band SMAN 1 Lebong*, semua anggota baru diwajibkan menguasai teknik dasar tersebut sebagai fondasi latihan berikutnya.



Gambar 1. Transkrip Pukulan Kavaleri 1

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024 pukul 15.00–17.00 WIB. Pelatih menuliskan notasi pukulan *Kavaleri 1* di papan tulis, kemudian menjelaskan dan mencontohkan teknik pukulan tersebut. Setelah itu, pelatih mengajak siswa mempraktikkan pukulan *Kavaleri 1* secara berulang hingga siswa mampu memmainkannya sesuai ritme yang dituliskan. Siswa juga diberi tugas untuk mengulang latihan ini di rumah.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Mei 2024 pukul 15.00–17.00 WIB. Setelah pemberian materi teknik pukulan *Kavaleri 1* pada minggu sebelumnya, kali ini pelatih menginstruksikan siswa untuk memainkan pukulan tersebut secara bersama mengikuti aba-aba. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil latihan mandiri siswa di rumah. Selanjutnya, pelatih memberikan materi tentang teknik pukulan *Kavaleri 2*. Setelah menuliskan notasinya di papan tulis dan memberikan contoh cara memmainkannya, siswa diminta mencoba memainkan pukulan tersebut. Kemudian, pelatih memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang latihan secara mandiri di rumah.



Gambar 2. Transkrip Pukulan Kavaleri 2

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Mei 2024 pukul 15.00 WIB hingga 17.00 WIB. Sebelum masuk ke materi baru, pelatih terlebih dahulu meminta siswa untuk kembali memainkan materi *Kavaleri 2*. Setelah itu, pelatih memberikan materi teknik pukulan *Kavaleri 3*. Sama seperti dua minggu sebelumnya, pelatih menuliskan notasi pukulan *Kavaleri 3* di papan tulis dan memberikan contoh cara memmainkannya. Siswa diminta untuk mempelajari dan mempraktikkan pukulan ini, serta diinstruksikan untuk melatih ulang pukulan tersebut di rumah.



Gambar 3. Transkrip Pukulan Kavaleri 3

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2024 pukul 15.00 WIB hingga 17.00 WIB. Pada pertemuan ini, pelatih mengumpulkan seluruh anggota di dalam kelas dan meminta mereka memainkan pukulan *Kavaleri 1, 2, dan 3* secara acak sesuai aba-aba yang diberikan. Latihan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai pukulan-pukulan dasar tersebut serta seberapa peka mereka terhadap aba-aba dari pelatih. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi evaluasi awal untuk menilai apakah siswa sudah layak melanjutkan ke tahap latihan menggunakan instrumen *drum band* secara langsung.



Gambar 4. Latihan Drum band secara Langsung (Pertemuan Ketujuh)

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Mei 2024 pukul 15.00 WIB hingga 17.00 WIB. Pada pertemuan ini, siswa mulai belajar memainkan teknik pukulan *Kavaleri 1, 2, dan 3* menggunakan instrumen *drum band* secara langsung.

## 2. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini dievaluasi agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan serta bagaimana pelatih mengelola kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMAN 1 Lebong. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah materi dan metode yang digunakan sudah efektif, atau apakah diperlukan perubahan guna mencapai hasil yang lebih optimal. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

Menurut Salamah (2018), metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Senada dengan itu, Ahyat (2017) menyatakan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMAN 1 Lebong, khususnya pada tahun 2024, terdapat beberapa poin evaluasi yang dapat disampaikan peneliti, antara lain:

- 1) Aspek teknis bermain *drum band* perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal aksentuasi pukulan, tempo, dan kekompakan tim.
- 2) Jumlah pelatih yang hanya satu orang dirasa kurang memadai, mengingat jumlah siswa yang cukup banyak sehingga pelatihan kurang maksimal.
- 3) Ketiadaan pelatih khusus alat tiup menjadi kendala tersendiri, terutama pada instrumen *trumpet* yang hingga saat ini belum digunakan. Kehadiran pelatih khusus alat tiup sangat diperlukan agar instrumen tersebut dapat dimainkan dan menambah harmonisasi dalam Korps *Drum band* SMAN 1 Lebong.

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMAN 1 Lebong berjalan dengan cukup baik. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, dengan pelatih, pembina, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pelatihan secara tatap muka. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak sekolah untuk terus mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang dalam tujuh kali pertemuan inti.

Pada awal pertemuan, pelatih memberikan pengenalan mengenai *drum band* serta jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam Korps *Drum band* SMAN 1 Lebong. Kegiatan ini penting sebagai landasan awal bagi anggota baru agar memahami konteks dan struktur tim secara menyeluruh. Selanjutnya, pelatihan difokuskan pada penguasaan teknik dasar, dimulai dari cara memegang stik yang benar, yang merupakan fondasi penting dalam bermain instrumen perkusi. Setelah itu, siswa mulai diperkenalkan dengan teknik-teknik pukulan secara bertahap, mulai dari pukulan *Kavaleri 1*, kemudian *Kavaleri 2*, dan *Kavaleri 3*. Masing-masing teknik diajarkan secara sistematis, mulai dari pemberian notasi, demonstrasi oleh pelatih, hingga praktik langsung oleh siswa. Setelah siswa mempelajari ketiga teknik dasar tersebut, mereka dilatih untuk memainkannya secara acak mengikuti aba-aba dari pelatih. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih respons dan kepekaan siswa terhadap instruksi, sekaligus menguji penguasaan materi secara komprehensif. Dalam pertemuan akhir, siswa mulai berlatih menggunakan instrumen *drum band* secara langsung, menggantikan media latihan awal seperti meja. Hal ini menunjukkan transisi dari latihan teori dan teknik dasar menuju praktik nyata dengan instrumen sesungguhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* ini memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam pengembangan minat dan bakat di bidang seni musik. Lebih dari itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa, seperti kedisiplinan, kerja sama tim, serta tanggung jawab terhadap peran yang diemban dalam kelompok. Sejalan dengan

pendapat Augusto (2024, hlm. 101), pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa dalam menemukan jati diri dan belajar mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas dalam situasi nyata. Selain manfaat tersebut, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan sebagai wadah positif yang dapat mengalihkan siswa dari potensi pengaruh negatif lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan bebas. Hal ini menjadi mungkin karena seluruh aktivitas ekstrakurikuler berlangsung di bawah pengawasan pembina dan pelatih, sehingga tercipta suasana pembinaan yang terarah dan aman.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, terutama terkait belum optimalnya penggunaan instrumen tiup, khususnya *trumpet*. Instrumen ini belum dapat dimainkan oleh siswa karena ketiadaan pelatih khusus yang menguasai alat tersebut. Ditambah lagi, terdapat persepsi bahwa *trumpet* merupakan instrumen yang sulit untuk dipelajari, yang pada akhirnya menurunkan minat siswa untuk mencoba memainkannya. Kondisi ini menghambat potensi harmonisasi musik dalam Korps *Drum band* SMAN 1 Lebong secara keseluruhan. Temuan tersebut membuka peluang pengembangan lebih lanjut, baik dari sisi pelatihan sumber daya manusia maupun peningkatan fasilitas. Ketersediaan pelatih yang kompeten di bidang alat musik tiup menjadi faktor penting agar semua instrumen dapat dimanfaatkan secara maksimal. Perbaikan terhadap kualitas dan kelengkapan alat musik juga menjadi langkah strategis untuk mendukung pencapaian tujuan kegiatan ekstrakurikuler secara lebih menyeluruh.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal bagi studi lanjutan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler, khususnya *drum band*, dalam mendukung pembentukan karakter dan prestasi siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya mengevaluasi aspek non-akademik, tetapi juga menelaah kontribusi kegiatan ini terhadap pencapaian akademik siswa. Selain itu, penting untuk dilakukan kajian perbandingan dengan sekolah lain guna menemukan praktik terbaik dalam pembinaan ekstrakurikuler musik di lingkungan pendidikan menengah. Fokus penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada pengembangan model pelatihan instrumen yang belum optimal penggunaannya, seperti *trumpet*, agar seluruh potensi musik dalam *drum band* dapat dimanfaatkan secara efektif. Dengan demikian, penelitian-penelitian berikutnya tidak hanya memperkaya khasanah keilmuan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah.

## Kesimpulan

Penelitian ini memiliki peranan penting dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SMAN 1 Lebong sebagai salah satu upaya pengembangan bakat dan minat siswa di bidang seni musik. Berdasarkan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler *drum band* di SMAN 1 Lebong masih berjalan dengan baik dan terorganisir secara bertahap. Kegiatan ini dimulai dari proses rekrutmen dan seleksi siswa yang berminat, penyusunan jadwal dan agenda latihan, hingga penyampaian materi pembelajaran yang disusun secara terstruktur. Hasil pelaksanaan menunjukkan perkembangan positif, di mana para siswa mampu memainkan materi latihan secara bersama-sama sesuai arahan dari pelatih dan pembina.

Meskipun demikian, terdapat kendala pada penggunaan instrumen *trumpet* yang tidak dimanfaatkan dalam latihan. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa instrumen tersebut sulit dimainkan, serta keterbatasan pelatih yang memiliki kompetensi dalam mengajarkannya. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk perhatian lebih lanjut dalam pengembangan sumber daya manusia dan fasilitas penunjang guna melengkapi dan mengoptimalkan penggunaan instrumen dalam kegiatan *drum band*.

## Referensi

- Agusto, T. (2024). Metode Latihan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Untuk Musik Upacara di SMP Negeri 20 Padang. *EDUMUSIKA*, 2(2), 99-109. <https://doi.org/10.24036/em.v2i2.81>
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Albasir, A. R., & Sinaga, S. S. (2017). *Strategi pembelajaran pola ritmis drum band lansia desa Bandungharjo Donorojo Jepara*. Universitas Negeri Semarang.
- Asriliyanti, A., Permanasari, A. T., & Rosidah, L. (2019). Pengaruh Bermain Alat Musik Drum Band Terhadap Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-10. <https://dx.doi.org/10.30870/jppaud.v6i1.7367>
- Ginting, E., & Maestro, E. (2023). Penggunaan Media Audiovisual Dalam Melatih Teknik Pernapasan Siswa Pada Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 22 Padang. *EDUMUSIKA*, 1(1), 84-93. <https://doi.org/10.24036/em.v1i1.21>
- Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2). <https://dx.doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Ningtyas, P. D. A. M., & Juliantari, N. K. (2022). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 329-341. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i4.3104>
- Putri, W. P. (2016). *Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drum Band Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Prodi Pendidikan PG PAUD.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Salamah, U. (2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 124-128. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- 
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vaivi, M., & Yensharti, Y. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum band Di SD Negeri 48 Ganting Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 18-26. <https://doi.org/10.24036/jsu.v8i3.108143>
- Zamri, S. Z., & Maestro, E. (2025). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drum Band di Sekolah Menengah Pertama. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(3), 246-255. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i3.59>